

Persiapan Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Dasiri*, Yenni Melia, Erningsih

Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: dasiribae@gmail.com

Article History

Received: September 18th, 2023

Revised: October 21th, 2023

Accepted: November 10th, 2023

Abstract: Sistem pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan terutama pada kurikulum. Perubahan Kurikulum tersebut menjadi hal yang menarik untuk dijadikan penelitian pada bidang pendidikan salah satunya yaitu perubahan kurikulum pada saat ini yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang sudah diimplementasikan di sekolah pada saat ini. Ada beberapa masalah yang muncul di sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka karena masih kurikulum baru. Penelitian ini bertujuan guna untuk mengetahui bentuk persiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA N 2 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan tipe pendekatan deskriptif. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis Miles dan Huberman terdiri dari Pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk persiapan yang dilakukan yaitu a). Sumber daya manusia meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Wakil Kesiswaan, guru dan siswa yaitu Bentuk Persiapan yang dilakukan dengan mengikuti IHT (In House Training), sosialisasi, workshop dan pelatihan yang dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, guru dan siswa. b). Sarana dan Prasarana untuk implementasi kurikulum merdeka yang ada di SMA N 2 Kinali untuk menunjang penerapan kurikulum merdeka meliputi laboratorium IPA dan komputer, kelengkapan olahraga, proyektor, perpustakaan dan mushola. c). Budaya sekolah, untuk implementasi kurikulum merdeka budaya sekolah atau kebiasaan yang dilakukan sekolah yaitu dengan menerapkan enam profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran secara intrakurikuler dan proyek. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa bentuk persiapan yang dilakukan SMA N 2 Kinali untuk implementasi kurikulum merdeka yaitu mempersiapkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana sekolah dan budaya sekolah,

Keywords: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Persiapan Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak fundamental yang harus diperoleh oleh setiap individu dengan prinsip keadilan, layak, dan beretika. Tujuan dari pelaksanaan proses pendidikan ini adalah menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi fokus utama dalam tujuan pendidikan, seperti yang tercermin dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu bagian dari undang-undang ini, yakni Bagian II pasal 3, menggambarkan inti dari tujuan pendidikan nasional. Pasal tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan nasional memiliki peran kunci dalam mengembangkan potensi individu, membentuk kepribadian, serta

meningkatkan peradaban bangsa dengan martabat. Undang - Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi landasan yang mendasari upaya-upaya tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. (Khanapi 2003). Sistem pendidikan di Indonesia memiliki ciri menarik yang layak dijadikan bahan penelitian, terutama dalam hal kurikulum yang digunakan. Salah satu perubahan besar yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir adalah pengenalan kurikulum Merdeka Belajar yang diumumkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (Alhamuddin 2014). Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kelanjutan dari perkembangan lebih lanjut dan implementasi kurikulum darurat yang diberlakukan untuk

mengatasi dampak pandemi Covid-19. Pada pertengahan tahun 2022, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Keputusan Nomor 56/M/2022 yang mengatur panduan implementasi kurikulum dalam upaya pemulihan proses pembelajaran. Keputusan tersebut menitikberatkan pada tiga jenis pendekatan kurikulum yang dianjurkan, yakni kurikulum 2013 dalam bentuk komprehensif, kurikulum 2013 yang disederhanakan, dan kurikulum merdeka sebagai alternatif pembelajaran yang dipersembahkan oleh Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Kemendikbud). Selain itu, keputusan Menteri ini juga merinci pedoman serta peraturan pelaksanaan kurikulum merdeka untuk berbagai jenjang pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar (SD/ sederajat), hingga Pendidikan Menengah (SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat). (Kemendikbud 2022).

Menurut penilaian R. Suyanto Kusumaryono yang disampaikan dalam jurnal (Siswati 2022) menilai bahwa konsep Merdeka Belajar yang di buat oleh Nadiem Makarim terdiri dari lima hal. Pertama, konsep Merdeka Belajar muncul sebagai solusi bagi para pendidik saat mereka menghadapi beragam tantangan dalam praktik pendidikan. Kedua, pendidik diberi kebebasan untuk memilih bentuk dan alat penilaian diberikan kepada guru ketika mengevaluasi hasil belajar siswa, dengan tujuan untuk menghindari politisasi guru, kriminalisasi, dan tekanan intimidasi. Ketiga, informasi diberikan kepada masyarakat bahwa dalam proses pembelajaran. Keempat, dalam tugas membentuk masa depan bangsa. Kelima, konsep Merdeka Belajar tidak hanya menjadi gagasan, melainkan akan diwujudkan melalui kebijakan yang dijalankan.

Pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar dimulai di sekolah-sekolah penggerak pada tahun 2021. Namun, penerapan ini belum merata di seluruh daerah secara bersamaan. SMA N 2 Kinali baru menerapkan kurikulum Merdeka Belajar pada tahun ajaran 2022/2023, sementara sekolah-sekolah lain di Pasaman Barat mengikuti kebijakan Kementerian Pendidikan dalam hal ini. Kurikulum merdeka ini sudah diterapkan disekolah tersebut tetapi belum optimal karena masih pertama kali menerapkan kurikulum merdeka. Ada beberapa masalah yang muncul disekolah tersebut dalam menerapkan kurikulum merdeka. Masalah yang dihadapi guru dalam

implementasi kurikulum merdeka yaitu dari ada guru yang masih bingung dengan bagaimana penerapan kurikulum merdeka. Berdasarkan informasi yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan studi tentang Persiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan persiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA N 2 Kinali, di wilayah Kabupaten Pasaman Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan tipe penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya tidak dicari melalui cara statistik atau metode pengukuran kuantitatif yang lainnya (Angito 2018). Metode deskripsi kualitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis objek dari suatu situasi tertentu dari semua data yang diperoleh selama kegiatan lapangan (Sugiyono 2010). Informan merupakan individu atau pihak yang berada dalam lingkungan atau konteks penelitian dan memiliki peran penting dalam memberikan wawasan dan informasi mendalam tentang situasi serta kondisi yang menjadi fokus penelitian (Djam'an Satori 2017). Subjek atau informan dari penelitian berjumlah 15 informan terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 wakil kurikulum, 1 wakil kesiswaan, 5 guru dan 7 siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informan menggunakan Teknik purposive sampling Menurut (Sugiyono 2010) Teknik Purposive sampling merupakan informan ini memiliki pemahaman yang sesuai dengan fokus penelitian peneliti, yang membantu dalam melakukan eksplorasi mendalam terhadap objek atau situasi yang sedang diselidiki. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Kinali Kabupaten Pasaman Barat tahun ajaran 2022/2023 pada tanggal 25 – 27 Mei 2023. Data pada penelitian berupa data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan atau subjek penelitian (Martono 2011) dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber sebelumnya literatur ilmiah, serta dokumen resmi yang dapat memberikan konteks dan informasi tambahan terhadap objek penelitian (Sugiyono 2010). Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumen. Analisis data menggunakan metode interaktif menurut (Miles dan Huberman 1992) yaitu pengumpulan data

dilakukan disekolah untuk mendapat informasi terkait bentuk persiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka setelah data sudah terkumpul kemudian melakukan reduksi data atau pemilihan data yang sesuai dengan penelitian, kemudian data yang sudah direduksi lalu disajikan sata dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk persiapan yang dilakukan sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMA N 2 Kinali

Menurut definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Konsep persiapan adalah perlengkapan dan persediaan untuk sesuatu hal, perbuatan untuk Bersiap-siap atau mempersiapkan suatu Tindakan atau rancangan. (Kamus Besar ahasa Indonesia 2003). Menurut (Usman 2002), implementasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan, tindakan, atau aksi, serta sebagai mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi tidak hanya menjadi suatu aksi semata, melainkan merupakan kegiatan yang terstruktur dengan tujuan tertentu. Menurut (Prayogo 2020) Merdeka Belajar mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih alami dan mandiri, di mana siswa dan guru memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran oleh karena itu Pendidikan diharapkan dapat menjadi lebih dinamis, relevan, dan memberdayakan siswa dan guru untuk meraih kemerdekaan dalam belajar dan mengembangkan potensi mereka dengan cara yang lebih bebas dan mandiri.

Bentuk Persiapan sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMA N 2 Kinali Kabupaten Pasaman Barat yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia disekolah

Menurut Sadano dalam (Abrori dan Muali 2020) Sumber daya manusia adalah sekelompok orang yang berada dalam suatu organisasi tertentu untuk memberikan pendapat, pemikiran dan melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Dalam implementasi kurikulum merdeka disekolah tentunya harus mempunyai sumber daya manusia yang cukup baik supaya tujuan dari kurikulum merdeka dapat terlaksanakan. Bentuk persiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA N 2 Kinali Kabupaten Pasaman Barat sumber daya manusia disekolah untuk penelitian ini yaitu

Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Wakil Kesiswaan, Guru dan Siswa.

Kepala sekolah, Menurut Sutomo dalam (Arafat dan Setiawan 2020) tugas dan peran utama seorang kepala sekolah meliputi memberikan arahan yang jelas, tuntunan yang efektif, dan bimbingan yang memotivasi kepada seluruh anggota sekolah. Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam menerapkan kurikulum merdeka. Keberhasilan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat dilihat dari kepala sekolah yang sudah melakukan beberapa sosialisasi dan pelatihan kepada dirinya dan gurunya seperti melaksanakan IHT (In House Training) untuk untuk meningkatkan kompetensi atau kemampuan guru dan karyawannya dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Selain itu kepala sekolah juga memberi tahu guru agar melakukan workshop yang disediakan Dinas Pendidikan ataupun melalui sosialisasi seperti mengikuti seminar secara online jika seorang guru tidak bisa mengikuti sosialisasi yang disediakan Dinas Pendidikan.

Wakil kurikulum, Menurut Kemendikbud dalam jurnal (Eliska W. Dayoh, Sulistiyani, Sofia Rizqa A 2020) Sebagai wakil kurikulum, tanggung jawab utama adalah menyusun dan merencanakan program pengajaran yang efektif untuk memastikan siswa mendapatkan pembelajaran yang optimal. Bentuk persiapan yang dilakukan wakil kurikulum untuk menerapkan kurikulum merdeka disekolah yaitu dengan mengikuti workshop yang diadakan dinas pendidikan, sosialisasi yang diadakan disekolah, pelatihan, sosialisasi dan seminar online. Dengan mengikuti beberapa workshop, pelatihan, dan sosialisasi wakil kurikulum mengetahui perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka meliputi Modul, CP (Capaian Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Kemudian teknologi dan metode relevan yang digunakan dalam pembelajaran, kegiatan proyek dan untuk mengembangkan minat siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas dalam kurikulum merdeka.

Wakil kesiswaan, bentuk persiapan yang dilakukan oleh wakil kesiswaan dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang diadakan sekolah. Setelah melakukan sosialisasi disekolah wakil kesiswaan mengaktifkan kegiatan pramuka, voli dan futsal untuk membangun keaktifan siswa dan kesadaran siswa untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Guru, Menurut Babuta dan Rahmat dalam jurnal (Ageng Shagena Dan Muhammad Reza Arviansyah 2022) Guru merupakan seseorang yang memiliki kompetensi yang ditetapkan pemerintah dengan surat keputusan (SK) untuk mengajar dan memberikan arahan pada siswa melalui pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, serta upaya pendidikan di luar pendidikan berjenjang, tujuannya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan masyarakat dalam berbagai bidang pendidikan. Bentuk persiapan yang dilakukan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka yaitu dengan mengikuti sosialisasi, pelatihan yang diadakan disekolah, guru penggerak, menambah literatur dan bergabung dalam grup whatsapp MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Guru setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan guru diharapkan dapat Menyusun atau memodifikasi modul, CP, ATP yang didapat melalui platform kurikulum merdeka dan metode terdiferensiasi yang sesuai untuk kegiatan pembelajaran.

Siswa, bentuk persiapan yang dilakukan oleh siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu siswa mengikuti sosialisasi mengenai kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh sekolah pada saat MPLS (masa pengenalan lingkungan sekolah) dan kesiapan diri untuk belajar menggunakan kurikulum merdeka.

2. Sarana Prasarana disekolah

Bentuk persiapan sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMA N 2 Kinali yaitu sarana prasarana sekolah yaitu sebagai berikut:

Laboratorium IPA dan Komputer, bentuk persiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu menyesuaikan dengan keadaan sekolah yang masih terbatas seperti laboratorium IPA sehingga pelaksanaan pembelajaran kimia dan biologi dilakukan didalam kelas. Laboratorium Komputer untuk menunjang penerapan kurikulum merdeka saat praktikum komputer mata pelajaran informatika.

Kelengkapan Olahraga, bentuk persiapan sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka yang ada disekolah untuk kelengkapan olahraga terdiri dari bola kaki, bola voli, lapangan bola dan lapangan voli untuk meningkatkan minat siswa dibidang ekstrakurikuler.

Proyektor, bentuk persiapan sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka yaitu menggunakan proyektor karena dalam penerapan kurikulum merdeka guru harus melek teknologi

dan menggunakan teknologi modern dalam belajar dikelas seperti dengan menggunakan proyektor untuk menampilkan video pembelajaran kepada siswa. akan tetapi jumlah proyektor yang terbatas sehingga guru harus saling bergantian untuk menggunakannya.

Perpustakaan, bentuk persiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu adanya perpustakaan yang menyediakan buku mata pelajaran yang sesuai kurikulum merdeka untuk digunakan siswa kelas X dan XI dalam kegiatan pembelajaran.

Mushola, bentuk persiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka untuk membentuk karakter siswa sesuai profil pelajar Pancasila yaitu dengan adanya mushola. Mushola yang ada di SMA N 2 Kinali merupakan bangunan baru sehingga untuk kelengkapan yang ada dimushola tersebut masih terbatas seperti Sajadah, Mukena untuk siswi dan untuk wudhu harus mengambil kesungai dekat mushola.

3. Budaya Sekolah

Menurut Hakiki Mahfudz dalam (Furkan 2013) Budaya sekolah yang kondusif tercermin melalui beberapa elemen utama, termasuk iklim yang terbuka (open climate), budaya yang positif (positive culture), budaya terbuka (open culture), dan suasana batin yang menyenangkan disekolah (enjoyable spiritual atmosphere). Iklim yang terbuka menciptakan lingkungan di mana komunikasi yang transparan dan penghargaan terhadap perbedaan dipromosikan. Budaya yang positif membawa sikap inklusif, saling dukung, dan semangat kolaboratif di antara seluruh anggota sekolah. Budaya terbuka memberi kesempatan bagi ide-ide baru dan inovasi untuk berkembang, sementara suasana batin yang menyenangkan menghasilkan kesejahteraan dan keseimbangan psikologis, menciptakan fondasi yang kuat untuk belajar dan pertumbuhan siswa.

Menurut Kisyani Laksono dalam (Furkan 2013) Dalam proses institusionalisasi budaya sekolah, peran yang dimainkan oleh pemimpin sekolah, pendidik, dan tenaga pendidikan memiliki arti penting sebagai duta budaya. Mereka memiliki tanggung jawab aktif dalam membangun dan memelihara budaya sekolah yang kuat. Hal ini melibatkan langkah-langkah seperti mensosialisasikan nilai-nilai yang dijadikan dasar budaya, serta memberikan contoh atau keteladanan bagi seluruh siswa dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Kurikulum merdeka dalam penilainya ada yang Namanya Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mencakup karakter dan kemampuan yang terbangun dalam kehidupan sehari-hari dan tercermin dalam diri masing-masing peserta didik. Hal ini dicapai melalui integrasi budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, serta melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Enam dimensi kunci itu sebagai berikut

1. Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia
2. Berkebinekaan tunggal
3. Bergotong royong
4. Mandiri
5. Bernalar kritis
6. Kreatif

Kurikulum merdeka diterapkan disekolah dalam pembelajaran intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila. Pembelajaran intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dikelas. Proyek profil pelajar pancasila merupakan kegiatan proyek yang dilakukan siswa untuk membuat sesuatu.

Pembelajaran Intrakurikuler, bentuk persiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka melalui budaya sekolah menggunakan Profil Pelajar Pancasila. Persiapan yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka melalui profil pelajar Pancasila pada pembelajaran intrakurikuler yaitu guru menyiapkan diri untuk menerapkan profil pelajar Pancasila didalam kelas, menyiapkan CP, ATP dan Modul Pelajaran. Kemudian untuk siswa sebelum memulai pelajaran agar membersihkan lingkungan kelas, setelah memasuki kelas berdoa dan mengaji dan memulai pelajaran dan melakukan wirid remaja untuk membentuk karakter siswa agar lebih baik.

Pembelajaran Kokurikuler atau Proyek, Persiapan implementasi kurikulum merdeka melalui budaya sekolah dengan menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sudah dilaksanakan disekolah yaitu membuat rendang, membuat sabun dan membuat pupuk kompos dari daun. Kesiapan yang dilakukan guru untuk melakukan proyek yaitu guru menyiapkan guru pendamping siswa saat pelaksanaan proyek, mempersiapkan materi, mempersiapkan penilaian dan memilih tema proyek yang ada dipanduan buku proyek. Sedangkan persiapan yang dilakukan siswa yaitu mengumpulkan bahan dan alat yang digunakan

untuk membuat proyek. Pelaksanaan proyek bertujuan untuk menerapkan enam dimensi profil pelajar Pancasila untuk guru dan siswa. Sehingga saat pelaksanaan proyek siswa diharapkan memiliki sifat berakhlak mulia, tidak membedakan teman, memiliki sifat gotong royong, berfikir kritis, mandiri dan kreatif dalam melaksanakan proyek tersebut.

KESIMPULAN

Bentuk persiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA N 2 Kinali yaitu Bentuk Persiapan yang dilakukan sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMA N 2 Kinali dapat dilihat dari Persiapan sumber daya manusia meliputi persiapan kepala sekolah, Wakil Kurikulum, wakil kesiswaan, guru dan siswa. Kemudian bentuk persiapan Sarana dan prasarana sekolah meliputi laboratorium IPA, komputer, kelengkapan olahraga, proyektor, perpustakaan dan mushola. Budaya sekolah meliputi persiapan pembelajaran secara intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada dosen pembimbing 1, dosen pembimbing II dan dosen penguji yang telah memberikan arahan dan masukan untuk menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih juga kepada kedua orang tua yang tiada hentinya mendokan, memberikan semangat serta dukungan baik secara moral dan materil juga kepada teman-teman yang sudah meningkatkan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

REFERENSI

- Abrori Muhammad & Chusnul Muali (2020). "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(1):1–16.
- Ageng Shagena & Muhammad Reza Arviansyah (2022). "Efektivitas dan Peran Dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17(1):40–50.
- Alhamuddin (2014). "Sejarah Kurikulum di Indonesia." *Nur El-Islam* 1:48–58.
- Angito Albi & Johan Setiawan (2018). "Metodologi Penelitian Kualitatif."

- Sukabumi: CV Jejak.*
- Arafat Yasir dan Andi Arif Setiawan. 2020. "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek." 1(2000):106–13.
- Djam'an Satori & Aan Komariah (2017). "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Bandung: Alfabeta.*
- Eliska W. Dayoh, Sulistiyani, Sofia Rizqa A, & Isna Zulaikha (2020). "Peran wakil kepala sekolah dalam manajemen kurikulum di sekolah inklusi SDN Banua Anyar 4 Banjarmasin."
- Furkan, Nuril (2013). *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah.* diedit oleh K. Nasirin Cairun. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003). "Pengertian Persiapan."
- Kemdikbud. (2022). "Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab." *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* 141.
- Khanapi. (2003). "Undang - Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan." *Records Management Journal* 1(2):1–15.
- Martono Nanang (2011). "Metode Penelitian Kuantitatif." *Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.*
- Miles Matthew & Huberman (1992). "Analisis Data Kualitatif." *Penerbit UI : Jakarta.*
- Prayogo (2020). "Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19."
- Siswati (2022). "Merdeka Belajar: Menciptakan Siswa Bernalar Kritis, Kreatif Dan Mandiri." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2(6):289–96.
- Sugiyono (2010). "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D." *Bandung: Alfabeta.*
- Usman Nurdin (2002). "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum." *Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.*